

ANALISIS KEGAGALAN KETERAMPILAN BERMAIN BOLAVOLI TIM PUTRA BHAYANGKARA SURABAYA SAMATOR DI FINAL PGN LIVOLI DIVISI UTAMA DI BLORA JAWA TENGAH TAHUN 2016

ANANG SYAIIN

S1 Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Ilmu Olahraga, Universitas Negeri Surabaya
Email : ananksuganti@gmail.com

Drs. MACHFUD IRSYADA, M.P.d

Dosen S1 Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Ilmu Olahraga, Universitas Negeri Surabaya
Email: cakpoed_volley@yahoo.com

Abstrak

Olahraga mempunyai arti penting dalam usaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Olahraga itu sendiri tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, karena kehidupan manusia terdiri dari dua aspek, yaitu aspek jasmani dan rohani yang tidak dapat dipisah – pisahkan. Jika kedua aspek berkembang dan tumbuh secara selaras maka akan timbul kehidupan yang harmonis. Keselarasan kehidupan jasmani dan rohani pada manusia dapat dicapai antara lain dengan olahraga.

Jenis penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dari data-data observasi pada final PGN livoli divisi utama di Blora Jawa Tengah tahun 2016 tanggal 11 Desember 2014 di GOR Mustika Blora Jawa Tengah. Teknik pengumpulan data melalui video rekaman pertandingan pada final PGN livoli divisi utama di Blora Jawa Tengah tahun 2016 dan tim yang bertanding yaitu Bhayangkara Surabaya Samator dan Jakarta TNI AU. Teknik analisis data yang digunakan yaitu *Volleyball Information System* (VIS), persentase aktifitas kegagalan.

Aktifitas kegagalan yang paling sering terjadi pada pertandingan final PGN livoli divisi utama di Blora Jawa Tengah tahun 2016 adalah *block* sebanyak 52 kali dengan persentase sebesar 48.14%, kegagalan *block* yang paling sering terjadi bola dari *block* masuk dan menyentuh lapangan pada *block* posisi 3 sebanyak 26 kali dengan persentase (50%). Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan kelemahan tim yang berlaga pada final PGN livoli divisi utama Blora Jawa Tengah tahun 2016 terletak pada keterampilan *block*.

Hasil penelitian dapat disimpulkan kegagalan Bhayangkara Surabaya Samator untuk meraih Juara 1 dipengaruhi oleh kegagalan *block* sebanyak 52 kali dengan persentase sebesar 48.14%, kegagalan *block* yang paling sering terjadi bola dari *block* masuk dan menyentuh lapangan pada *block* posisi 3 sebanyak 26 kali dengan persentase (50%). Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan kelemahan tim yang berlaga pada final PGN livoli divisi utama Blora Jawa Tengah tahun 2016 terletak pada keterampilan *block* dengan total aktifitas kegagalan tim putra Bhayangkara Surabaya Samator sebanyak 108 poin dari total aktifitas 716 kali.

Kata Kunci : Keterampilan Bermain, bolavoli, putra PGN livoli divisi utama 2016

Abstract

Exercise has significance in efforts to improve the quality of human resources. Sports itself can not be separated from human life, because human life consists of two aspects, namely the physical and spiritual aspects that can not be separated. If both aspects grow and grow harmoniously there will be a harmonious life. The harmony of physical and spiritual life in man can be attained, among others, by sport.

This research uses quantitative approach with descriptive data from observation data in final of PGN livoli main division in Blora Jawa Tengah 2016 dated December 11, 2014 at GOR Mustika Blora Central Java. Techniques of collecting data through video recording of the match in the final PGN livoli main division in Blora Central Java in 2016 and teams that compete namely Bhayangkara Surabaya Samator and

Jakarta TNI AU. Data analysis technique used is Volleyball Information System (VIS), percentage of failure activity.

The most frequent failure activity in the final division PGN livoli division in Blora Central Java 2016 is block 52 times with percentage of (48.14%), the most common block failure occurs from the incoming block and touches the field in block 3 position by 26 times with the percentage (50%). This shows that the overall weakness of the team competing in the final of PivN livoli Blora Central Java's main division of 2016 lies in block skill.

The result of the research can be concluded that the failure of Bhayangkara Surabaya Samator to get Champion 1 is influenced by the block failure 52 times with the percentage of (48.14%), the most common block failure from the incoming block and touching the field in block position 3 26 times with percentage (50%). This indicates that the overall weakness of the team that competed in the final of PGN livoli division Blora Central Java in 2016 lies in block skill with total failure of Bhayangkara Surabaya Samator team as much as 108 points from 716 total activities.

Keywords: Playing Skills, volleyball, PGN livoli's main division 2016

PENDAHULUAN

Olahraga mempunyai arti penting dalam usaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Olahraga itu sendiri tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, karena kehidupan manusia terdiri dari dua aspek, yaitu aspek jasmani dan rohani yang tidak dapat pisahkan. Jika kedua aspek berkembang dan tumbuh secara selaras maka akan timbul kehidupan yang harmonis. Keselarasan kehidupan jasmani dan rohani pada manusia dapat dicapai antara lain dengan olahraga.

Permainan bolavoli merupakan olahraga beregu yang dimainkan dengan memantulkan bola ke daerah lawan melewati net, seperti yang di kemukakan oleh Yunus (1992:2). Bolavoli menjadi salah satu cabang olahraga yang termasuk cabang olahraga permainan bola besar yang dimainkan oleh dua regu yang masing-masing regu terdiri dari 6 pemain. Permainan ini adalah permainan kontak tidak langsung, sebab masing-masing regu bermain dalam lapangannya sendiri yang dibatasi oleh jaring atau net (Sarumpaet, dkk, 1992:86). Tujuan permainan itu sendiri adalah melewatkan bola diatas net agar dapat jatuh menyentuh lapangan lawan dan mencegah agar lawan tidak bisa melakukan hal tersebut.

Dalm bolavoli, ketika tim yang sedang menerima *service* memenangkan sebuah reli, maka tim tersebut memperoleh satu poin dan berhak melakukan *service* berikutnya.

Maka dari itu, menurut Ahmadi (2007:20), "Permainan bolavoli merupakan suatu permainan yang kompleks yang tidak mudah dilakukan oleh setiap orang. Sebab, dalam permainan bolavoli dibutuhkan koordinasi gerak yang benar-benar bisa diandalkan untuk melakukan semua gerakan yang ada dalam permainan bolavoli. Walaupun begitu, permainan bolavoli sangat cepat berkembang dan merupakan salah satu cabang olahraga yang sangat populer di Indonesia sesudah cabang olahraga sepakbola dan bulutangkis."

Bolavoli juga menjadi olahraga yang dipertandingkan pada kejuaraan olahraga internasional Olimpiade, *asian games* dan *sea games*. Seperti dikatakan oleh Suharno (2000:12) bahwa: "ciri-ciri olahraga bolavoli abad 21 tidak hanya olahraga yang bersifat rekreasi, sekedar alat untuk meningkatkan kesegaran jasmani saja, melainkan sudah menuntut kualitas prestasi yang setinggi-tingginya".

Perkembangan bolavoli di dunia internasional sangat pesat, bolavoli menjadi olahraga yang sangat digemari oleh masyarakat duniadan bolavoli menjadi olahraga yang menduduki peringkat kedua pada deretan olahraga-olahraga yang paling digemari, setelah sepakbola. Seperti yang dikemukakan Irsyada (2000:7) bahwa, "dengan masuknya olahraga bolavoli ke dalam Olimpiade, olahraga ini makin populer dan digemari oleh masyarakat umum diseluruh dunia mempunyai penggemar terbanyak dunia".

Dalam olahraga bolavoli terdapat beberapa teknik bermain dalam permainan bolavoli yang dapat berkembang sesuai dengan perkembangan permainan bolavoli (Yunus 1992:68). Dengan penguasaan teknik dasar yang baik, diharapkan keterampilan bermain juga akan semakin baik. Keterampilan bermain adalah cara memainkan bola secara efektif dan efisien yang sesuai dengan permainan yang berlaku untuk mencapai hasil yang optimal. Keterampilan bermain yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi: *service, attack, block, receive, toss, dan dig*.

Keterampilan bermain yang baik dalam permainan bolavoli sangat penting dimiliki oleh para pemain untuk mencapai prestasi yang ingin diraih. Dalam bolavoli keterampilan *offensive* dinyatakan sebagai serangan sementara. Keterampilan *defensive* dinyatakan sebagai *block* atau pertahanan sebuah tim bolavoli bisa mendapatkan point (Zirhlioglu, 2013:21). Penguasaan keterampilan bermain yang baik akan mempermudah seorang pemain dalam menjalankan strategi dan rasa percaya diri yang tinggi dan selalu optimis dalam setiap pertandingan. Mencapai kemenangan dari setiap lawan adalah tujuan utama dalam permainan bolavoli. Maka, untuk mendapatkan kemenangan di suatu pertandingan bolavoli dibutuhkan keterampilan bermain yang baik.

Keterampilan bermain yang baik dan prestasi yang tinggi dapat diperoleh dengan latihan secara teratur, terarah, dan kontinyu. Baik itu melalui latihan di klub-klub bolavoli, maupun kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Ekstrakurikuler apabila diikuti terus menerus juga dapat menghasilkan kecakapan dan prestasi yang lebih tinggi (Efandi dan Afandi, 2010:128). Prestasi yang gemilang dapat tercapai apabila pemain berlatih secara intensif dan teratur yang sudah tersusun dan terprogram dengan baik. Seperti yang dikemukakan Beutelstahl (2005:112) bahwa, "Latihan yang intensif dan teratur hanya akan membuahkan hasil yang baik kalau latihan tersebut memang sudah direncanakan dengan baik jauh sebelumnya".

Kegagalan dalam keterampilan bermain yang dimaksud dalam penelitian ini adalah setiap sikap yang bertentangan dengan peraturan permainan dan tidak berhasilnya suatu usaha yang dilakukan

pemain sehingga lawan mendapatkan poin. Seperti ini yang dikatakan Yunus (1992:27), "kegagalan adalah tidak berhasilnya suatu usaha keterampilan bermain yang dilakukan oleh pemain sehingga lawan mendapatkan poin. Kegagalan keterampilan bermain yang dimaksud meliputi : *service, attack, block, receive, toss, dan dig*.

Kegagalan keterampilan bermain adalah suatu hal yang harus diminimalisir oleh setiap pemain dan tim agar dapat memenangkan suatu pertandingan, karena semakin banyak kegagalan yang dilakukan akan membuat lawan semakin banyak mendapatkan poin. Oleh karena itu setiap tim yang akan berlaga di kejuaraan harus mampu meminimalisir kegagalan tersebut.

Livoli merupakan even pertandingan antar klub tertinggi di Indonesia. Livoli diikuti 10 klub resmi PBVSI putra dan putri terbaik di Indonesia. Setiap pemain yang berlaga di even ini merupakan atlet binaan klub atau yang berstatus anggota di klub yang bersangkutan. Melalui even Livoli akan ditentukan peringkat klub secara nasional. Untuk klub yang berada di peringkat 2 terbawah akan terdegradasi dan wajib mengikuti even Kejurnas antarklub, penulis ingin mengetahui tingkat kesalahan dan kegagalan keterampilan pemain dalam bermain bolavoli. Karena meskipun memiliki teknik yang bagus, dalam pelaksanaan permainan ini tentunya pemain tidak luput dari kesalahan dan kegagalan dalam bermain bolavoli. Salah satu klub yang bermain dalam kompetisi ini yaitu Surabaya Bhayangkara Samator. Surabaya Bhayangkara Samator merupakan klub bolavoli yang selalu mengikuti event livoli. Pada pagelaran event livoli 2016 tim Surabaya Bhayangkara Samator hanya mampu memperoleh tempat kedua.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka penulis mencoba untuk mengangkat masalah tersebut dan berkeinginan untuk mengadakan suatu penelitian dengan judul "ANALISIS KEGAGALAN KETERAMPILAN BERMAIN BOLAVOLI TIM PUTRA BHAYANGKARA SURABAYA SAMATOR DI FINAL PGN LIVOLI DIVISI UTAMA BLORA JAWA TENGAH TAHUN 2016".

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dari masalah – masalah yang telah dirumuskan, metode penelitian pada penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Berikut ini adalah penjelasan tentang penelitian deskriptif adalah : Penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau perubahan pada variabel-variabel bebas, tetapi menggambarkan suatu kondisi apa adanya (Sukmadinata, 2009:73). Secara umum penelitian ini dilakukan untuk mendiskripsikan dan menganalisis kegagalan keterampilan bermain bolavoli tim putra Bhayangkara Surabaya Samator di final PGN Livoli Divisi Utama di Blora Jawa Tengah Tahun 2016. Kategori penelitian ini adalah kuantitatif non eksperimen dengan jenis penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan gejala, fenomena atau peristiwa tertentu. Pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan informasi yang terkait dengan fenomena, kondisi, atau variabel tertentu dan tidak dimaksudkan untuk melakukan pengujian hipotesis (Maksum, 2009:16).

B. Sumber Data Penelitian

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari literatur atau sumber lain yang telah ada atau terdokumentasikan (Maksum, 2012:109). Dalam penelitian ini, data yang diambil merupakan data yang diperoleh dari hasil video rekaman pertandingan pada pertandingan final PGN Livoli Divisi Utama di GOR Mustika Blora Jawa Tengah tahun 2016.

C. Waktu Dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada pertandingan final PGN Livoli Divisi Utama Tahun 2016, dengan pelaksanaan sebagai berikut:

Tempat Pelaksanaan : GOR Mustika Blora Jawa Tengah Indonesia

Tanggal Pelaksanaan : 11 Desember 2016

D. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan individu atau objek yang dimaksudkan untuk diteliti, yang nantinya akan dikenai generalisasi (Maksum, 2012:53). Dalam penelitian ini yang akan menjadi

populasi adalah seluruh tim bolavoli putra yang mengikuti PGN Livoli Divisi Utama pada tahun 2016.

b. Sampel

Sebagian kecil individu atau objek yang dijadikan wakil dalam penelitian disebut sampel (Maksum, 2012:53). Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Purposive sampling adalah sebuah teknik pengambilan sampel yang ciri atau karakteristiknya sudah diketahui lebih dahulu berdasarkan ciri atau sifat populasi. Kriteria sampel ditentukan oleh peneliti sendiri sesuai dengan tujuan penelitian (Maksum, 2012:60). Subyek penelitian yang akan menjadi sampel adalah seluruh pemain dari tim-tim bolavoli putra yang masuk putaran final PGN Livoli Divisi Utama di Blora Jawa Tengah tahun 2016.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto, 2006:160).

Instrumen dalam penelitian ini berupa VCD Player untuk mengamati video rekaman pertandingan final PGN Livoli Divisi Utama tahun 2016 dan tabel yang berisi beberapa lembar observasi kegagalan keterampilan bermain bolavoli.

F. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi. Observasi adalah pengamatan atau pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian (Maksum, 2012:127). Peneliti melakukan pengamatan terhadap hasil video rekaman pertandingan final PGN Livoli Divisi Utama di GOR Mustika Blora Jawa Tengah tahun 2016. Kegiatan yang diteliti adalah kegagalan keterampilan bermain bolavoli tim putra Bhayangkara Surabaya Samator pada final PGN Livoli Divisi Utama di GOR Mustika Blora Jawa Tengah tahun 2016.

G. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari lembar observasi kegagalan keterampilan bermain yang terjadi selama pertandingan akan dikelompokkan berdasarkan kriterianya. Peneliti mengolah data dari hasil observasi yang dilakukan dengan menyaksikan pertandingan melalui video rekaman pertandingan final PGN Livoli Divisi Utama tahun 2016. Dalam penelitian ini peneliti mengelola data hasil dari observasi menggunakan teknik analisis data kuantitatif. Teknik analisis kuantitatif menggunakan statistik dengan operasionalisasi rumus-rumus statistik yang disesuaikan dengan jenis penelitian (Musfiquon, 2012:170). Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan rumus *presentase* dengan cara menghitung aktivitas kegagalan keterampilan bermain pada final Livoli Divisi Utama 2016. Dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Untuk mengetahui persentase efektivitas keterampilan bermain bolavoli setiap pemain putra pada timnya, dapat dilihat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$p = \frac{n}{N} \times 100$$

Keterangan:

p = Presentase (nilai akhir)

n = Jumlah nilai realita yang diperoleh

N = Jumlah harapan yang diperoleh

(Maksum, 2007: 8)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan dikemukakan beberapa data yang diperoleh dari hasil penelitian kegagalan keterampilan bermain bolavoli Surabaya Bhayangkara Samator yang dilaksanakan pada tanggal 11 Desember 2016 di GOR Mustika Blora Jawa Tengah.

Deskripsi data hasil penelitian di akumulasikan menjadi dua bagian yaitu prosentase aktifitas bermain bolavoli individu pada tim perset, dan total keseluruhan pada final PGN livoli divisi utama di Blora Jawa Tengah tahun 2016. Hasil pengolahan data peneliti akan disajikan dalam bentuk tabel aktifitas pemain individu yang di bagi menjadi 2 komponen yaitu *scooring skill* dan *Non*

scooring skill. *Scooring skill* meliputi keterampilan *service*, keterampilan *attack*, keterampilan *block*. Dan *non scooring skill* meliputi keterampilan *toss*, keterampilan *received* dan keterampilan *dig*.

Scooring skill merupakan aktifitas yang berhubungan dengan menghasilkan poin, hasil dari *scooring skill* yang tinggi dari tiap individu bisa mempengaruhi kemenangan dari tim tersebut, sedangkan. *Non Scooring skill* adalah aktifitas yang tidak menghasilkan poin sehingga tidak berpengaruh, namun aktifitas ini sangat menunjang dari *Scooring skill* apabila dilakukan dengan baik karena aktifitas ini merupakan modal untuk melakukan serangan terhadap lawan.

1. Aktifitas Keterampilan Individu pada Tim Perset

a) Set I (satu)

1) *Scooring skill*

Tabel 4.7 Kegagalan Keterampilan Bermain

No.	Keterampilan Bermain	Kegagalan (-)	Persentase (%)
1.	<i>Service</i>	2	12.5%
2.	<i>Attack</i>	2	12.5%
3.	<i>Block</i>	12	75%
4.	<i>Receive</i>	0	0%
5.	<i>Toss</i>	0	0%
6.	<i>Dig</i>	0	0%
Jumlah		16	

Tabel 4.7 menunjukan bahwa tim Bhayangkara Surabaya Samator melakukan kegagalan sebanyak 16 kali dengan rincian service 2 kali sebesar (12.5%), attack 2 kali sebesar (12.5%), dan block 12 kali sebesar (75%). Kegagalan terbanyak yang dilakukan Bhayangkara Surabaya Samator adalah di keterampilan block dengan 12 kali kegagalan sebesar (75%).

b) Set Dua (II)

1. Scooring Skill

Tabel 4.14 Kegagalan Keterampilan Bermain

No.	Keterampilan Bermain	Kegagalan (-)	Prerentase (%)
1.	<i>Service</i>	3	11.53%
2.	<i>Attack</i>	5	19.23%
3.	<i>Block</i>	12	46.15%
4.	<i>Receive</i>	0	0%
5.	<i>Toss</i>	3	11.53%
6.	<i>Dig</i>	3	11.53%
Jumlah		26	

Tabel 4.14 menunjukkan bahwa tim Bhayangkara Surabaya Samator melakukan kegagalan sebanyak 26 kali dengan rincian service 3 kali sebesar (11.53%), attack 5 kali sebesar (19.23%), block 12 kali sebesar (75%), toss 3 kali sebesar (11.53%), dig 3 kali sebesar (11.53%). Kegagalan terbanyak yang dilakukan Bhayangkara Surabaya Samator adalah di keterampilan block dengan 12 kali kegagalan sebesar (75%).

c) Set Tiga (III)

1. Scooring skill

Tabel 4.21 Kegagalan Keterampilan Bermain

No.	Keterampilan Bermain	Kegagalan (-)
1.	<i>Service</i>	4
2.	<i>Attack</i>	3
3.	<i>Block</i>	14
4.	<i>Receive</i>	4
5.	<i>Toss</i>	0
6.	<i>Dig</i>	1

Jumlah	26
--------	----

Tabel 4.21 menunjukkan bahwa tim Bhayangkara Surabaya Samator melakukan kegagalan sebanyak 26 kali dengan rincian service 4 kali sebesar (15.38%), attack 3 kali sebesar (11.53%), block 14 kali sebesar (53.84%), receive 4 kali sebesar (15.38%), dig 1 kali sebesar (3.84%). Kegagalan terbanyak yang dilakukan Bhayangkara Surabaya Samator adalah di keterampilan block dengan 14 kali kegagalan sebesar (53.84%).

d) Set Empat (IV)

1. Scooring skill

Tabel 4.28 Kegagalan Keterampilan Bermain

No.	Keterampilan Bermain	Kegagalan (-)	Presentase (%)
1.	<i>Service</i>	1	4%
2.	<i>Attack</i>	9	36%
3.	<i>Block</i>	11	44%
4.	<i>Receive</i>	3	12%
5.	<i>Toss</i>	0	0%
6.	<i>Dig</i>	1	4%
Jumlah		25	

Tabel 4.28 menunjukkan bahwa tim Bhayangkara Surabaya Samator melakukan kegagalan sebanyak 25 kali dengan rincian service 1 kali sebesar (4%), attack 9 kali sebesar (36%), block 11 kali sebesar (44%), receive 3 kali sebesar (12%), dig 1 kali sebesar (4%). Kegagalan terbanyak yang dilakukan Bhayangkara Surabaya Samator adalah di keterampilan block dengan 11 kali kegagalan sebesar (44%).

e) Set Lima (V)

1. Scooring skill

Tabel 4.35 Kegagalan Keterampilan Bermain

No.	Keterampilan Bermain	Kegagalan (-)	Persentase (%)
-----	----------------------	---------------	----------------

1.	<i>Service</i>	3	20%
2.	<i>Attack</i>	2	13.33%
3.	<i>Block</i>	6	40%
4.	<i>Receive</i>	0	0%
5.	<i>Toss</i>	0	0%
6.	<i>Dig</i>	4	26.66%
Jumlah		15	

Tabel 4.35 menunjukan bahwa tim Bhayangkara Surabaya Samator melakukan kegagalan sebanyak 25 kali dengan rincian service 3 kali sebesar (20%), attack 2 kali sebesar (13.33%), block 6 kali sebesar (40%), dig 4 kali sebesar (26.66%). Kegagalan terbanyak yang dilakukan Bhayangkara Surabaya Samator adalah di keterampilan block dengan 6 kali kegagalan sebesar (40%).

2. Total Keseluruhan Aktifitas Keterampilan Bermain

Secara keseluruhan data kegagalan keterampilan bermain pada pertandingan final PGN livoli divisi utama di Blora Jawa Tengah tahun 2016 di tunjukan pada tabel 4.42.

Tabel 4.42 Total Keseluruhan Kegagalan Keterampilan Bermain

No.	Keterampilan Bermain	Kegagalan (-)	Persentase (%)
1.	<i>Service</i>	15	13.88%
2.	<i>Attack</i>	21	19.44%
3.	<i>Block</i>	52	48.14%
4.	<i>Receive</i>	6	5.55%
5.	<i>Toss</i>	4	3.70%
6.	<i>Dig</i>	10	9.25%
Jumlah		108	

Tabel 4.42 menunjukan bahwa tim Bhayangkara Surabaya Samator melakukan kegagalan sebanyak 108 kali dengan rincian service 15 kali sebesar (13.88%), attack 21 kali sebesar (19.44%), block 52 kali sebesar (48.14%), receive 6 kali sebesar (5.55%), toss 4 kali sebesar (3.70%), dig 10 kali sebesar (9.25%). Kegagalan terbanyak yang dilakukan Bhayangkara Surabaya Samator adalah di keterampilan block dengan 52 kali kegagalan sebesar (48.14%).

3. Aktifitas Kegagalan Secara Total Keseluruhan Tim

Pada pertandingan Final PGN livoli divisi utama Blora Jawa Tengah tahun 2016 kegagalan tim Putra Bhayangkara Surabaya Samator antara lain adalah :

- A. Kegagalan *service* sebanyak 15 kali dengan rincian :
 - 1) Bola tidak melewati net 6 kali dengan persentase (40%)
 - 2) Bola keluar lapangan:
 - a) Posisi kanan 6 kali dengan persentase (40%)
 - b) Posisi belakang 3 kali dengan persentase (20%)
- B. Kegagalan *attack* sebanyak 21 kali dengan rincian :
 - 1) Bola diblock oleh lawan :
 - a) Diblock satu orang pada :
 1. Posisi 3 sebanyak 2 kali dengan persentase (9.52%)
 - b) Diblock dua orang pada :
 1. Posisi 2 sebanyak 10 kali dengan persentase (47.61%)
 2. Posisi 4 sebanyak 8 kali dengan persentase (38.09%)
 - c) Bola keluar lapangan :
 1. Posisi kanan 1 kali dengan persentase (4.76%)
 - C. Kegagalan *block* sebanyak 52 kali dengan rincian :
 - 1) Bola dari *block* keluar lapangan
 - a) *Block* pada posisi 2 sebanyak 4 kali dengan persentase (7.69%)
 - b) *Block* pada posisi 3 sebanyak 4 kali dengan persentase (7.69%)
 - c) *Block* pada posisi 4 sebanyak 2 kali dengan persentase (3.84%)

- 2) Bola dari *block* masuk dan menyentuh lapangan
 - a) *Block* pada posisi 2 sebanyak 7 kali dengan persentase (13.46%)
 - b) *Block* pada posisi 3 sebanyak 26 kali dengan persentase (50%)
 - c) *Block* pada posisi 4 sebanyak 7 kali dengan persentase (13.46%)
 - 3) Tidak ada *block* untuk membendung sebanyak 2 kali dengan persentase (3.84%)
- D. Kegagalan *receive* sebanyak 6 kali dengan rincian :
- 1) Bola diterima 1, 2, sampai 3 kali sentuhan langsung mati
 - a) Posisi 5 sebanyak 1 kali dengan persentase (16.66%)
 - b) Posisi 6 sebanyak 1 kali dengan persentase (16.66%)
 - 2) Bola langsung menyentuh lapangan
 - a) Posisi 5 sebanyak 2 kali dengan persentase (33.33%)
 - b) Posisi 6 sebanyak 1 kali dengan persentase (16.66%)
 - 3) Bola melewati net dan langsung diserang oleh lawan dan lawan dapat poin sebanyak 1 kali dengan persentase (16.66%)
- E. Kegagalan *toss* sebanyak 4 kali dengan rincian :
- 1) Salah umpan dan tidak dapat di raih oleh *spiker* sebanyak 1 kali dengan persentase (25%)
 - 2) Umpan melewati net dan diserang lawan dan lawan dapat poin sebanyak 3 kali dengan persentase (75%)
- F. Kegagalan *dig* sebanyak 10 kali dengan rincian :
- 1) Bola diterima 1, 2, samapi 3 kali sentuhan langsung mati
 - a) Posisi 1 sebanyak 4 kali dengan persentase (40%)
 - b) Posisi 2 sebanyak 1 kali dengan persentase (10%)
 - c) Posisi 4 sebanyak 1 kali dengan persentase (10%)
 - d) Posisi 5 sebanyak 2 kali dengan persentase (20%)

- 2) Bola langsung menyentuh lapangan
 - a) Posisi 1 sebanyak 2 kali dengan persentase (20%).

B. Pembahasan

Aktifitas kegagalan keterampilan bermain jika dilihat dari keseluruhan aktifitas di final PGN livoli divisi utama di Blora Jawa Tengah tahun 2016 adalah sebagai berikut :

1. Secara Individu

A. *Scoring skill*

Aktifitas keterampilan service yaitu sebanyak 95 kali dengan persentase excellent 2 kali (2.10%), fault 15 kali (15.78%), attempt 78 kali (82.10%). Kegagalan pada keterampilan service sebanyak 15 kali dengan persentase (15.78%). Pada pertandingan final PGN livoli divisi utama di Blora Jawa Tengah Bhayangkara Surabaya Samator mengalami kekalahan pada set III, IV, dan V dengan rincian service yang gagal pada set I 2 kali dengan persentase (8.69%) dari total aktifitas 2 kali dan pemain yang melakukan kegagalan service adalah Rendi Tamamilang (11) fault 1 kali dengan persentase (16.66%), dan Rivan Nurmulki (12) fault 1 kali dengan persentase (20%), set ke II 3 kali dengan persentase (12) dari total aktifitas 3 kali dan pemain yang melakukan kegagalan service adalah Yuda Putra (9) fault 1 kali dengan persentase (50%), Rendi Tamamilang (11) fault 1 kali dengan persentase (20%), dan Rivan Nurmulki (12) fault 1 kali dengan persentase (20%). set III 4 kali dengan persentase (15.38%) dari total aktifitas 4 kali dan pemain yang banyak melakukan kegagalan service adalah Rivan Nurmulki (12) fault 2 kali dengan presentase (66.63%), set IV 1 kali dengan persentase (4%) dari total aktifitas 1 kali dan pemain yang melakukan kegagalan service adalah Samsul Kohar (7) fault 1 kali dengan presentase (4%), dan set V 3 kali dengan dengan persentase (25%) dari total aktifitas 3 kali dan pemain yang melakukan kegagalan adalah service Nizar Zulfikar (8) fault 1 kali persentase (100%), Yuda Putra (9) fault 1 kali persentase (100%), dan Rendi Tamamilang (11) fault 1 kali persentase (50%). Dari set I, II, III, IV, dan V kegagalan service terbanyak dilakukan oleh Rivan Nurmulki (12) dengan fault 6 kali persentase (6.51%) dari total aktifitas 95 kali.

Aktifitas keterampilan attack yaitu sebanyak 145 kali dengan persentase excellent 64 kali (44.13%), fault 21 kali (14.48%), attempt 60 kali (41.37%). Kegagalan pada keterampilan attack sebanyak 21 kali dengan persentase (14.48%). Pada pertandingan final PGN livoli divisi utama di Blora Jawa Tengah Bhayangkara Surabaya Samator mengalami kekalahan pada set III, IV, dan V dengan rincian attack yang gagal pada set I 2 kali dengan persentase (4%) dari total aktifitas 2 kali dan pemain yang melakukan kegagalan attack adalah Rendi Tamamilang (11) fault 1 kali dengan persentase (6.66%), dan Rivan Nurmulki (12) fault 1 kali dengan persentase (9.09%), set ke II 5 kali dengan persentase (17%) dari total aktifitas 5 kali dan pemain yang banyak melakukan kegagalan adalah Rendi Tamamilang (11) fault 3 kali dengan persentase (25%), dan Rivan Nurmulki (12) fault 2 kali dengan persentase (28.57%), set ke III 3 kali dengan persentase (11.53%) dari total aktifitas 3 kali dan pemain yang banyak melakukan kegagalan attack adalah Rivan Nurmulki (12) fault 2 kali dengan persentase (20%), set IV 9 kali dengan persentase (36%) dari total aktifitas 9 kali dan pemain yang melakukan kegagalan attack adalah Samsul Kohar (7) fault 2 kali dengan persentase (50%), dan Rivan Nurmulki (12) fault 2 kali dengan persentase (100%), dan set V 2 kali dengan persentase (12.33%) dari total aktifitas 2 kali dan pemain yang melakukan kegagalan attack terbanyak adalah Rivan Nurmulki (12) fault 2 kali persentase (28.57%). Dari set I, II, III, IV, dan V kegagalan attack terbanyak dilakukan oleh Rivan Nurmulki (12) dengan fault 8 kali persentase (5.51%) dari total aktifitas 145 kali.

Aktifitas keterampilan block yaitu sebanyak 112 kali dengan persentase excellent 10 kali (8.92%), fault 52 kali (46.42%), attempt 50 kali (44.64%). Kegagalan pada keterampilan block sebanyak 52 kali dengan persentase (46.42%). Pada pertandingan final PGN livoli divisi utama di Blora Jawa Tengah Bhayangkara Surabaya Samator mengalami kekalahan pada set III, IV, dan V dengan rincian block yang gagal pada set I 12 kali dengan persentase (27.90%) dari total aktifitas 12 kali dan pemain yang sering melakukan kegagalan

adalah Yuda Putra (9) fault 6 kali dengan persentase (33.36%), Mahfud Nurcahyadi (4) fault 3 kali dengan persentase (42.85%), Rivan Nurmulki (12) fault 3 kali dengan persentase (37.05%), set ke III 14 kali dengan persentase (63.69%) dari total aktifitas 14 kali dan pemain yang banyak melakukan kegagalan block adalah Yuda Putra (9) fault 6 kali dengan persentase (33.36%), Mahfud Nurcahyadi (4) fault 5 kali dengan persentase (83.36%), dan Rivan Nurmulki (12) fault 2 kali dengan persentase (66.63%). set IV 11 kali dengan persentase (61.1%) dari total aktifitas 11 kali dan pemain yang melakukan kegagalan block adalah Yuda Putra (9) fault 4 kali dengan persentase (57.14%), dan Mahfud Nurcahyadi (4) fault 3 kali dengan persentase (75%), dan Rendi Tamamilang (11) fault 2 kali dengan persentase (100%). dan set V 6 kali dengan persentase (42.8%) dari total aktifitas 6 kali dan pemain yang melakukan kegagalan block terbanyak adalah Yuda Putra (9) fault 3 kali persentase (33.36%), dan Rendi Tamamilang fault 2 kali dengan persentase (100%). Dari set I, II, III, IV, dan V kegagalan block terbanyak dilakukan oleh Yuda Putra (9) fault 21 kali dengan persentase (18.75%) dari total aktifitas 112 kali.

B. Non Scoring Skill

Aktifitas keterampilan receive yaitu sebanyak 199 kali dengan persentase excellent 11 kali (5.52%), fault 6 kali (3.01%), attempt 83 kali (41.70%). Kegagalan pada keterampilan receive sebanyak 6 kali dengan persentase (3.01%). Pada pertandingan final PGN livoli divisi utama di Blora Jawa Tengah Bhayangkara Surabaya Samator mengalami kekalahan pada set III, IV, dan V dengan rincian receive yang gagal pada set I dan II tidak mengalami kegagalan dalam keterampilan receive, ke III 4 kali dengan persentase (17.39%) dari total aktifitas 4 kali dan pemain yang banyak melakukan kegagalan receive adalah Hendry Ade Novian (14) fault 2 kali dengan persentase (17.39%), dan Rendi Tamamilang (11) fault 1 kali dengan persentase (11.12%), set IV 3 kali dengan persentase (15%) dari total aktifitas 3 kali dan pemain yang melakukan kegagalan receive adalah Galih Bayu Saputra (3) fault 1 kali dengan persentase (25%), Anang Sugiarto (5) fault 1 kali

dengan persentase (33.36%), Hendry Ade Novian (14) fault 1 kali dengan persentase (33.36%). dan set V tidak ada kegagalan dalam keterampilan receive. Dari set I, II, III, IV, dan V kegagalan receive terbanyak dilakukan oleh Hendry Ade Novian (14) dengan fault 3 kali persentase (1.50%) dari total aktifitas 199 kali.

Aktifitas keterampilan toss yaitu sebanyak 103 kali dengan persentase excellent 27 kali (26.21%), fault 4 kali (3.88%), attempt 72 kali (69.90%). Kegagalan pada keterampilan toss sebanyak 4 kali dengan persentase (3.88%). Pada pertandingan final PGN livoli divisi utama di Blora Jawa Tengah Bhayangkara Surabaya Samator mengalami kekalahan pada set III, IV, dan V dengan rincian toss yang gagal pada set ke I tidak mengalami kegagalan dalam keterampilan toss, set II 4 kali dengan persentase (17.39%) dari total aktifitas 4 kali dan pemain yang sering gagal adalah Nizar Zulfikar (8) fault 3 kali dengan persentase (15.78%), dan Ibnu Qurniadi (1) fault 1 kali dengan persentase (25%) III tidak ada fault pada keterampilan bermain toss, set IV tidak ada fault pada keterampilan toss, dan set V tidak ada fault pada keterampilan toss. Dari set I, II, III, IV, dan V kegagalan toss terbanyak dilakukan oleh Nizar Zulfikar (8) fault 3 kali dengan persentase (2.91%) dari total aktifitas 103 kali.

Aktifitas keterampilan dig yaitu sebanyak 62 kali dengan persentase excellent 14 kali (22.58%), fault 10 kali (16.12%), attempt (61.29%). Kegagalan pada keterampilan dig sebanyak 10 kali dengan persentase (16.12%). Pada pertandingan final PGN livoli divisi utama di Blora Jawa Tengah Bhayangkara Surabaya Samator mengalami kekalahan pada set III, IV, dan V dengan rincian dig yang gagal pada set I tidak ada kegagalan dalam keterampilan dig, set II 3 kali dengan persentase (27.25%) dari total aktifitas 3 kali dan pemain yang gagal adalah Nizar Zulfikar (8) fault 2 kali dengan persentase (100%), dan Hendry Ade Novian (14) fault 1 kali dengan persentase (16.66%), set II ke III 1 kali dengan persentase (14.28%) dari total aktifitas 1 kali dan pemain yang banyak melakukan kegagalan dig adalah Nizar Zulfikar (8) fault 1 kali dengan persentase (100%), set IV 1 kali dengan

persentase (15%) dari total aktifitas 1 kali dan pemain yang melakukan kegagalan dig adalah Samsul Kohar (7) fault 1 kali dengan persentase (50%), dan set V 4 kali dengan persentase (30.7%) dari total aktifitas 4 kali dan pemain yang melakukan kegagalan dig adalah Rivan Nurmulki (12) fault 2 kali dengan persentase (100%), Mahfud Nurcahyadi (4) fault 1 kali dengan persentase (100%), dan Hendry Ade Novian (14) fault 1 kali dengan persentase (25%). Dari set III, IV, dan V kegagalan dig terbanyak dilakukan oleh Nizar Zulfikar (8) dengan fault 3 kali persentase (4.83%) dari total aktifitas 62 kali.

Pada pertandingan final PGN livoli divisi utama di Blora Jawa Tengah tahun 2016 tim putra Bhayangkara Surabaya Samator pemain yang banyak melakukan kegagalan pada keterampilan service adalah Rivan Nurmulki (12) dengan fault 6 kali persentase (6.51%). Rivan Nurmulki banyak melakukan kegagalan karena service yang dilakukan sering keluar lapangan dan jenis service yang dilakukan oleh Rivan Nurmulki merupakan service Jump Serve dan control yang dilakukan kurang baik jadi sering tidak tepat sasaran. Bola tidak sampai atau tidak melewati net sebanyak 4 kali dan 2 kali keluar lapangan.

Pada pertandingan final PGN livoli divisi utama di Blora Jawa Tengah tahun 2016 tim putra Bhayangkara Surabaya Samator pemain yang banyak melakukan kegagalan pada keterampilan attack adalah Rivan Nurmulki (12) dengan fault 8 kali persentase (5.51%). Attack yang dilakukan oleh Rivan Nurmulki (12) sering fault atau gagal dikarenakan attack yang dilakukan Rivan Nurmulki (12) sering mengenai block karena block lawan bagus dan sulit di tembus. Attack yang dilakukan Rivan Nurmulki (12) sering diantisipasi 2 block tinggi – tinggi dan bagus serta pertahanan lawan sudah membaca serangan dan kelemahan Putra Bhayangkara Surabaya Samator sehingga Rivan Nurmulki (12) sulit mencari celah untuk mendapatkan poin, 8 kali attack dari Rivan Nurmulki (12) yang terkena block.

Pada pertandingan final PGN livoli divisi utama di Blora Jawa Tengah tahun 2016 tim putra Bhayangkara Surabaya Samator pemain yang

banyak melakukan kegagalan pada keterampilan block adalah Yuda Putra (9) dengan fault 21 kali persentase (18.75%). Yuda Putra (9) banyak melakukan fault atau kegagalan dalam membendung serangan lawan karena serangan dari lawan lebih mematikan dan pukulannya cukup keras dan cepat sehingga Yuda Putra (9) kesulitan membendung, dan block dari Yuda Putra (9) kurang jeli dalam membaca serangan atau attack dari lawan. Block dari Yuda Putra (9) yang gagal karena bola terkena block keluar lapangan sebanyak 3 kali, bola dari block masuk dan menyentuh lapangan sebanyak 17 kali, dan tidak ada block yang membendung serangan lawan 1 kali jadi total kegagalan block dari Yuda putra (9) sebanyak 21 kali.

Pada pertandingan final PGN livoli divisi utama di Blora Jawa Tengah tahun 2016 tim putra Bhayangkara Surabaya Samator pemain yang banyak melakukan kegagalan pada keterampilan receive adalah Hendry Ade Novian (14) dengan fault 3 kali persentase (1.50%). Hendry Ade Novian (14) sering fault atau gagal karena service yang dilakukan lawan sulit diterima dan Hendry Ade Novian (14) jam terbangnya kurang di tingkat kejurnas livoli dia baru tampil pertama kalinya di livoli sehingga keterampilan bermainnya sering fault, service yang dilakukan oleh lawan cukup sulit diantisipasi oleh Hendry Ade Novian (14) sehingga receive yang dilakukan kurang maksimal maka seorang setter kesulitan untuk mengolah serangan dan sulit juga mendapatkan poin, receive yg di terima Hendry Ade Novian 1, 2, sampai 3 kali sentuhan langsung mati sebanyak 3 kali.

Pada pertandingan final PGN livoli divisi utama di Blora Jawa Tengah tahun 2016 tim putra Bhayangkara Surabaya Samator pemain yang banyak melakukan kegagalan pada keterampilan toss adalah Nizar Zulfikar (8) dengan fault 3 kali persentase (2.91%). Nizar Zulfikar (8) sering melakukan kegagalan atau fault pada keterampilan toss dikarenakan kontrol bola yang dilakukan Nizar Zulfikar (8) kurang bagus sehingga 2 kali umpan melewati net dan langsung di serang lawan dan lawan mendapatkan poin, dan 1 kali salah umpan karena berap kali ada keterampilan receivedan dig yang kurang mengarah ke setter, total 3 kali kegagalan Nizar Zulfikar dalam

mengatur serangan dan memberikan umpan kepada spiker.

Pada pertandingan final PGN livoli divisi utama di Blora Jawa Tengah tahun 2016 tim putra Bhayangkara Surabaya Samator pemain yang banyak melakukan kegagalan pada keterampilan dig adalah Nizar Zulfikar (8) dengan fault 3 kali persentase (4.83%). Nizar Zulfikar (8) sering melakukan kegagalan atau fault pada keterampilan dig dikarenakan posisi Nizar Zulfikar (8) adalah setter yang bertugas memberi umpan dan mengatur serangan, konsentrasi seorang setter untuk bertahan kurang fokus untuk menerima serangan dari lawan jadi dibutuhkan ketenangan dan kejelian untuk seorang setter untuk mengatur serangan dan bertahan agar bisa membantu tim bermain bagus dan meminimalisir banyak kegagalan-kegagalan yang dilakukan pemain individu.

Dari hasil penelitian diatas kegagalan Bhayangkara Surabaya Samator pada pertandingan Final PGN livoli divisi utama Blora Jawa Tengah tahun 2016 dipengaruhi oleh lemahnya pertahanan block, pemain yang banyak melakukan kegagalan dalam keterampilan block adalah Yuda Putra (9) dengan fault 21 kali dengan persentase (18.75%) dari total aktifitas 112 kali. Dari block Yuda Putra (9) banyak melakukan fault atau kegagalan dalam membendung serangan lawan karena serangan dari lawan lebih mematikan dan pukulannya cukup keras dan cepat sehingga Yuda Putra (9) kesulitan membendung, dan block dari Yuda Putra (9) kurang jeli dalam membaca serangan atau attack dari lawan. Block dari Yuda Putra (9) yang gagal karena bola terkena block keluar lapangan sebanyak 3 kali, bola dari block masuk dan menyentuh lapangan sebanyak 17 kali, dan tidak ada block yang membendung serangan lawan 1 kali jadi total kegagalan block dari Yuda putra (9) sebanyak 21 kali. Dan total poin yang di berikan kepada lawan oleh Bhayangkara Surabaya Samator sebanyak 108 poin dari total aktifitas 716 kali.

Dari rincian diatas menunjukan total keseluruhan aktifitas kegagalan yang sering terjadi pada tim putra Bhayangkara Surabaya Samator sebanyak 108 kali, kegagalan tersebut yang paling sering terjadi pada keterampilan block sebanyak 52

kali dengan persentase sebesar (48.14%), bola dari block masuk dan menyentuh lapangan pada block posisi 3 sebanyak 26 kali dengan persentase (50%), kegagalan ini sering terjadi karena konsentrasi block pada serangan posisi 3 lawan kurang diwaspadai, dan block posisi 3 sering fokus ke serang lawan posisi 2 dan 4 sehingga ketika lawan menyerang pada posisi 3 sering mendapatkan poin dengan mudah, perlu adanya peningkatan pertahanan block karena block merupakan pertahanan pertama saat menerima serangan dari lawan. Sesuai dengan pendapat Yunus (1992:119) yang menyatakan bahwa block merupakan benteng pertahanan yang utama untuk menangkis serangan dari lawan.

Dari rincian diatas menunjukkan total keseluruhan aktifitas kegagalan yang sering terjadi pada tim putra Bhayangkara Surabaya Samator sebanyak 108 kali, kegagalan tersebut yang paling sering terjadi pada keterampilan attack sebanyak 21 kali dengan persentase (19.44%), diblock oleh lawan diblock satu orang pada posisi 3 sebanyak 2 kali dengan persentase (9.52%), diblock dua orang pada posisi 2 sebanyak 10 kali dengan persentase (47.61%), diblock dua orang pada posisi 4 sebanyak 8 kali dengan persentase (38.09%), bola keluar lapangan posisi kanan 1 kali dengan persentase (4.76%), kegagalan attack yang dilakukan sering diantisipasi 2 blocker tinggi – tinggi dan bagus serta pertahanan lawan sudah membaca serangan dan kelemahan Putra Bhayangkara Surabaya Samator sehingga sulit mencari celah untuk mendapatkan poin.

Dari rincian diatas menunjukkan total keseluruhan aktifitas kegagalan yang sering terjadi pada tim putra Bhayangkara Surabaya Samator sebanyak 108 kali, kegagalan tersebut yang paling sering terjadi pada keterampilan dig sebanyak 15 kali dengan persentase (13.88%), bola tidak melewati net sebanyak 6 kali dengan persentase (40%), bola keluar lapangan posisi kanan sebanyak 6 kali dengan persentase (40%), bola keluar lapangan posisi belakang sebanyak 3 kali dengan persentase (20%), kegagalan ini dapat terjadi karena adanya pelaksanaan teknik melakukan serve yang kurang tepat yang dilakukan pemain itu sendiri bukan karena tekanan dari pemain lawan. Pada saat melakukan serve pemain ingin melakukan serangan dari serve yang mematikan agar langsung

mendapatkan poin. Tapi pada saat pelaksanaan serve, bola tidak melewati net dan bola keluar lapangan pada posisi kanan dan belakang sehingga lawan mendapatkan poin secara cuma-cuma akibat kesalahan yang dilakukan pemain itu sendiri bukan karena tekanan yang dilakukan oleh lawan. Ada beberapa kesalahan teknik yang mungkin terjadi pada saat melakukan serve sehingga memungkinkan terjadinya kesalahan yang mengakibatkan lawan mendapatkan poin.

Menurut Sarumpaet, dkk. (1992:99), kesalahan-kesalahan yang mungkin terjadi saat melakukan serve:

- a) Saat memukul bola tidak tepat pada waktunya.
- b) Lambungan bola terlalu kedepan atau terlalu kebelakang atas.
- c) Tidak ada kelentukan seluruh badan dan tidak ada keselarasan gerak antara kaki tangan dan badan.

Jadi untuk tim putra Bhayangkara Surabaya Samator perlu adanya peningkatan teknik dalam melakukan keterampilan bermain terutama serve. Agar tidak terjadi lagi suatu kesalahan yang dapat merugikan timnya sendiri dan memberi poin secara cuma-cuma pada lawan, sehingga tim dapat mencapai kemenangan. Sesuai dengan pendapat Yunus (1992:69) yang menyatakan bahwa serve sudah merupakan suatu serangan awal untuk mendapatkan nilai agar suatu regu berhasil meraih kemenangan.

Dari rincian diatas menunjukkan total keseluruhan aktifitas kegagalan yang sering terjadi pada tim putra Bhayangkara Surabaya Samator sebanyak 108 kali, kegagalan tersebut yang paling sering terjadi pada keterampilan dig sebanyak 15 kali dengan persentase (9.25%). Bola diterima 1, 2, sampai 3 kali sentuhan langsung mati pada posisi 1 sebanyak 4 kali sebesar (40%), pada posisi 2 sebanyak 1 kali sebesar (10%), pada posisi 4 sebanyak 1 kali sebesar (10%), pada posisi 5 sebanyak 2 kali sebesar (20%), bola langsung menyentuh lapangan pada posisi 1 sebanyak 2 kali sebesar (20%). Kegagalan ini dapat terjadi karena adanya pelaksanaan teknik melakukan dig yang kurang tepat dari pemain, karena tekanan smash atau serangan yang dilakukan oleh pemain lawan. Ketika mengantisipasi smash, pemain tidak dapat

mengantisipasi arah bola dan tidak berhasil menerima bola dengan baik yang mengakibatkan lawan mendapatkan poin. Ada beberapa kesalahan teknik pada saat menerima smash sehingga memungkinkan terjadinya kegagalan yang mengakibatkan lawan mendapatkan poin.

Menurut Beutelstahl (2005:3), beberapa kesalahan yang biasa dilakukan oleh defender (pemain bertahan) dalam melakukan pertahanan jenis ini, antara lain:

- a. Takut menerima smash yang hebat.
- b. Terburu-buru bergerak maju menuju arah serangan yang datang.
- c. Berdiri tegak lurus selama permainan berlangsung, sehingga pemain terlambat mengambil posisi start pada waktu hendak mempertahankan diri.
- d. Berat badan bertumpu pada kaki bagian belakang pada waktu pemain mengambil posisi hendak mempertahankan diri.
- e. Akibatnya pemain tidak mampu maju atau menjatuhkan diri ke depan.
- f. Kurang berani dan kurang kuat pendiriannya.
- g. Terlambat menyadari situasi pertandingan.
- h. Posisi yang kurang menguntungkan.
- i. Reaksi yang lambat

Jadi untuk tim putra Bhayangkara Surabaya Samator perlu adanya peningkatan pertahanan dig terutama pada posisi 1. Selain itu juga perlu adanya peningkatan pertahanan block karena block ini merupakan pertahanan pertama saat menerima serangan dari lawan. Sesuai dengan pendapat Yunus (1992:119) yang menyatakan bahwa block merupakan benteng pertahanan yang utama untuk menangkis serangan dari lawan.

Dari rincian diatas menunjukan total keseluruhan aktifitas kegagalan yang sering terjadi pada tim putra Bhayangkara Surabaya Samator sebanyak 108 kali, kegagalan tersebut yang paling sering terjadi pada keterampilan receive sebanyak 6 kali dengan persentase (5.55%). Bola diterima 1, 2, sampai 3 kali sentuhan langsung mati pada posisi 5 sebanyak 1 kali sebesar (16.66%), pada posisi 6 sebanyak 1 kali sebesar (16.66%), bola langsung menyentuh lapangan pada posisi 5 sebanyak 2 kali

sebesar (33.33%), pada posisi 6 sebanyak 1 kali sebesar (16.66%), bola melewati net dan langsung diserang oleh lawan dan lawan dapat poin sebanyak 1 kali sebesar (16.66%).

Uraian di atas menunjukkan total kegagalan yang paling sering terjadi pada pertandingan final PGN livoli divisi utama di Blora Jawa Tengah tahun 2016 adalah block sebanyak 52 kali dengan persentase sebesar 48.14%, kegagalan block yang paling sering terjadibola dari block masuk dan menyentuh lapangan pada block posisi 3 sebanyak 26 kali dengan persentase (50%). Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan kelemahan tim yang berlaga pada final PGN livoli divisi utama Blora Jawa Tengah tahun 2016 terletak pada keterampilan block.

KESIMPULAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini yaitu :

1. *Scooring Skill*

a) *Service*

Kegagalan *service* yang sering terjadi pada tim putra Bhayangkara Surabaya Samator adalah bola tidak melewati net sebanyak 6 kali dengan persentase (40%), bola keluar lapangan posisi kanan sebanyak 6 kali dengan persentase (40%), bola keluar lapangan posisi belakang sebanyak 3 kali dengan persentase (20%), kegagalan keterampilan *service* terjadi sebanyak 15 kali dengan persentase (13.88%), dari total aktifitas kegagalan 108 kali.

b) *Attack*

Kegagalan *attack* yang sering terjadi pada tim putra Bhayangkara Surabaya Samator adalah di *block* oleh lawan di *block* satu orang pada posisi 3 sebanyak 2 kali dengan persentase (9.52%), di *block* dua orang pada posisi 2 sebanyak 10 kali dengan persentase (47.61%), di *block* dua orang pada posisi 4 sebanyak 8 kali dengan persentase (38.09%), bola keluar lapangan posisi kanan 1 kali dengan persentase (4.76%). Kegagalan keterampilan *attack* terjadise banyak 21 kali dengan persentase (19.44%), dari total aktifitas kegagalan 108 kali.

c) *Block*

Kegagalan *block* yang sering terjadi pada tim putra Bhayangkara Surabaya Samator adalah bola

dari *block* masuk dan menyentuh lapangan pada *block* posisi 3 sebanyak 26 kali dengan persentase (50%), kegagalan keterampilan *block* terjadi sebanyak 52 kali dengan persentase sebesar (48.14%), dari total aktifitas kegagalan 108 kali.

2. *Non Scoring Skill*

a) *Receive*

Kegagalan *receive* yang sering terjadi pada tim putra Bhayangkara Surabaya Samator adalah Bola diterima 1, 2, sampai 3 kali sentuhan langsung mati pada posisi 5 sebanyak 1 kali sebesar (16.66%), pada posisi 6 sebanyak 1 kali sebesar (16.66%), bola langsung menyentuh lapangan pada posisi 5 sebanyak 2 kali sebesar (33.33%), pada posisi 6 sebanyak 1 kali sebesar (16.66%), bola melewati net dan langsung diserang oleh lawan dan lawan dapat poin sebanyak 1 kali sebesar (16.66%), kegagalan keterampilan *receiver* terjadi sebanyak 6 kali dengan persentase (5.55%), dari total aktifitas kegagalan 108 kali.

b) *Dig*

Kegagalan *dig* yang sering terjadi pada tim putra Bhayangkara Surabaya Samator adalah bola diterima 1, 2, sampai 3 kali sentuhan langsung mati pada posisi 1 sebanyak 4 kali sebesar (40%), pada posisi 2 sebanyak 1 kali sebesar (10%), pada posisi 4 sebanyak 1 kali sebesar (10%), pada posisi 5 sebanyak 2 kali sebesar (20%), bola langsung menyentuh lapangan pada posisi 1 sebanyak 2 kali sebesar (20%). Kegagalan keterampilan *dig* terjadi sebanyak 10 kali dengan persentase (9.25%), dari total aktifitas kegagalan 108 kali,

Hasil penelitian diatas pada pertandingan Final PGN livoli divisi utama Blora Jawa Tengah tahun 2016 kegagalan Bhayangkara Surabaya Samator untuk meraih Juara 1 dipengaruhi oleh kegagalan *block* sebanyak 52 kali dengan persentase sebesar 48.14%, kegagalan *block* yang paling sering terjadi bola dari *block* masuk dan menyentuh lapangan pada *block* posisi 3 sebanyak 26 kali dengan persentase (50%). Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan kelemahan tim yang berlaga pada final PGN livoli divisi utama Blora Jawa Tengah tahun 2016 terletak pada keterampilan *block* dengan total aktifitas kegagalan tim putra Bhayangkara Surabaya Samator sebanyak 108 poin dari total aktifitas 716 kali.

B. Saran

Saran yang dapat disampaikan penulis antara lain :

1. Memperbaiki keterampilan non scoring skill sebagai penunjang aktifitas scoring skill.
2. Saat penelitian menggunakan instrumen lembar observasi yang lebih rinci dan jelas agar proses pengambilan data lebih mudah.
3. Bagi tim Bhayangkara Surabaya Samator diharapkan lebih meningkatkan keterampilan bermain bolavoli terutama pada keterampilan *block*. Karena dalam pertandingan ini keterampilan terima *block* paling sering melakukan kesalahan dan kegagalan.
4. Kegagalan sering terjadi karena kurangnya penguasaan dan kurang tepatnya pemain dalam melakukan keterampilan bermain. Dan dengan hasil penelitian ini pelatih bisa membenahi setiap kekurangan dan kelemahan baik pemain individu maupun tim.
- 5.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Budiman, Indra. 2016. *Development Model of Volleyball Spike Training*. Lecturer in Health Physical Education and Recreation. Majalengka
- Afandi, Raymond Ivano dan Efendi, Ahmad. 2010. *Minat Siswa SMA Kanjeng Sepuh Sidayu dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Bolavoli* (Studi pada putra SMA Kanjeng Sepuh Sedayu). Jurnal Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan. Vol. 08 (2): hal. 126-133.
- Aghajani, Ramin, Hojjati, Zahra dan Elmiyeh, Alireza. 2014. *The Effects of Plyometric and Resistance Training on Explosive Power and Strenght of Young Male Volleyball Players*. Vol. 2 (45-52). Departement of Physical Education. Islamic Azad University. Rast. Iran.
- Ahmadi, Nuril. 2007. *Panduan Olahraga Bolavoli*. Surakarta: Era Pustaka Utama.
- Atmaja, Karisma Wahyu. Dkk. 2015. *Peningkatan Keterampilan Quick Smash Bolavoli dengan Metode part and Whole*

- pada Tim Bolavoli Klub Binayuda Rowokangkung Kabupaten Lumajang. Jurnal Pendidikan Olahraga. Vol. 2 (1): hal. 1-12.
- Beutelstahl, Dieter. 2005. *Belajar Bermain Bolavoli*. Bandung: CV. Pionera Jaya.
- Bompa, Tudor, O. 1999. *Periodization: Theory and Methodology Of Training*. York University. Human Kinetics.
- Fatihin, Khoiril. 2015. Efektivitas Keterampilan Bermain Bolavoli Tim Putra pada *Final Four* Proliga Tahun 2014. Surabaya: PKO UNESA Surabaya.
- FIVB. 2005. *Vis Staff Guidelines Evaluation Criteria*. Lausanne: *FEDERATION INTERNATIONAL VOLLEYBALL*.
((<https://id.m.wikipedia.org/wiki/livoli>)) Diakses tanggal 7 Maret 2017.
- Irsyada, Machfud. 2000. *Bolavoli*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (online) (<http://www.kbbi.web.id>) Diakses tanggal 7 Maret 2017.
- Maksum, Ali. 2007. *Statistik dalam Olahraga*. Surabaya: UNESA.
- Maksum, Ali. 2009. *Metodeologi Penelitian dalam Olahraga*. Surabaya: Unesa University Press.
- Maksum, Ali. 2012. *Metodeologi Penelitian dalam Olahraga*. Surabaya: Unesa University Press.
- Muhajir. 2006. *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Jakarta: Erlangga.
- Musfiqon, M. 2012. *Metodeologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Prestasi Pustaka Karya.
- PBVS. 2005. *Peraturan Permainan Bolavoli*. Jakarta. Indonesia.
- PBVS. 2012. *Peraturan Permainan Bolavoli*. Jakarta. Indonesia.
- Pratama, Ahmad Beny. 2015. Analisis Kesalahan Dan Kegagalan Keterampilan Bermain Final Liga Dunia Bolavoli Putra 2015. Surabaya: PKO UNESA Surabaya.
- Prayitno, Timbul. 2008. *Profil Bolavoli Yuso Yogyakarta*. FKIP Surakarta.
- Sajoto, M. 1988. *Pembinaan Kondisi Fisik Dalam Olahraga*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Pendidikan Tinggi Bagian Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.
- Sarumpaet, A. dkk. 1992. *Permainan Besar*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Schmidt, Becky. 2016. *Volleyball Steps To Success*. Human Kinetics, Inc.
- SGMA Volleyball Council & USA Volleyball. 2013. *A Guide To Volleyball Basics*. USA.
- Silva, Miguel, Lacerda, Daniel dan Vicente, Joao, Paulo. 2014. *Game-Related Volleyball Skills that Influence Victory*. Vol. 41/2014 (173-179). Universty of Tras-os-Montes and Alto Douro. Vila Real.
- Suharno, H. P. 2000. *Dasar-dasar Permainan Bolavoli*. Yogyakarta: FPOK IKIP Yogyakarta.
- Sukmadinata, Nana, Syaodih. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tim Penyusun. 2006. *Panduan Penulisan dan Penilaian Skripsi Universitas Negeri Surabaya*. Surabaya: UNESA.
- Vassil, Karin dan Bazanovk, Boris. 2011. *The Effect of Plyometric Training Program on Young Volleyball Players in their Usual Training Period*. Institute of Health Sciences and Sports. Tallinn University. Estonia
- Yunus, M. 1992. *Olahraga Pilihan Bolavoli*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Zirhliogu, Gurol. 2013. *Evaluation of Volleyball Statistics with Multidimensional Scaling Analysis*. Yuzuncu yil university education faculty van turky. Vol 07 (01): pp 021-025.